

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan atau proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpun dana masyarakat dari penyediaan dana untuk pembangunan ekonomi. Layanan asuransi sebagai pengambil alihan risiko membuat pelaku usaha dan lingkungan rumah tangga berencana untuk melindungi mereka terhadap risiko yang tidak pasti. Asuransi syariah dimulai sejak 1979 ketika sebuah perusahaan di Sudan memperkenalkan asuransi syariah dan pada tahun 1994 perusahaan asuransi pertama berdiri di Indonesia. Tujuan asuransi pada dasarnya adalah mengalihkan risiko yang ditimbulkan oleh peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan kepada orang lain yang bersedia mengambil

risiko itu dengan mengganti kerugian yang dideritanya.¹ Menurut Mark G Green mengatakan, asuransi sebagai lembaga ekonomi yang bertujuan mengurangi risiko dengan jalan mengombinasikan dalam suatu pengelolaan sejumlah objek yang cukup besar jumlahnya, sehingga kerugian tersebut secara menyeluruh dapat diramalkan dalam batas-batas tertentu.² Hingga saat ini asuransi syariah mengalami kemajuan sangat pesat sejak tahun 2011. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai macam perusahaan asuransi yang mulai menawarkan berbagai macam produk asuransi syariah. Terhitung lebih dari 20 perusahaan asuransi di Indonesia yang memiliki produk asuransi berbasis syariah.

Di dalam perusahaan asuransi memiliki laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sangat menjadi lebih bermanfaat, bila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi

¹ Ali, Zainuddin, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016) hlm.2

² Mark R Green, *Life and Health Insurance Companies as Financial Institutions*, (Woodburn, USA : Luval FarmEnterprise, Inc., 1984)

di masa mendatang. Melalui pengelolaan lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend akan didapatkan prediksi tentang apa yang akan terjadi di masa akan datang disinilah pentingnya analisis keuangan. Secara definisi analisis laporan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang.³

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah gambaran dan penjelasan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Analisis data laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Pengukuran kesehatan

³ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang : UBMedia., 2017), hlm. 21

keuangan perusahaan asuransi syariah berbeda dengan perusahaan konvensional. Pengukuran kesehatan dana tabarru ada dua jenis yang pertama kesehatan keuangan dari tingkat solvabilitas dan kedua pengukuran kesehatan keuangan selain tingkat solvabilitas yang dicerminkan dari beberapa rasio seperti salah satunya rasio likuiditas. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan merupakan instrumen yang dapat memberikan jalan keluar dan gambaran suatu keadaan. Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.⁴ Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan dana tabarru dalam perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia tahun 2015-2019 yang mungkin dapat dipengaruhi oleh

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2017), hlm 128

variabel rasio likuiditas. Hal ini dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

Tabel 1.1

**Data Rasio Likuiditas dan Kesehatan Keuangan Dana Tabarru
Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah di Indonesia
Tahun 2015-2019**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas % (Variabel X)	Kesehatan Keuangan % (Variabel Y)
1	PT Panin Daichi Life	2015	1042	2123
		2016	855	6885
		2017	167	1722
		2018	553	1543
		2019	214	1727
2	PT ACE Life Assurance	2015	1763	50,05
		2016	267	260,72
		2017	531	29245
		2018	105	1585
		2019	156	154,52
3	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2015	2437	78
		2016	1973	108
		2017	161	181
		2018	221	222
		2019	271	191
4	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	2015	422,93	53,87
		2016	476,91	72,79
		2017	186,41	238,47
		2018	145,41	258,54
		2019	188,98	512,6

5	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2015	162	104
		2016	151	87
		2017	191	372
		2018	112	120
		2019	124	320
6	PT AIA Financial	2015	120	205
		2016	121	411
		2017	145	2828
		2018	136	2663
		2019	147	4416
7	PT Great Eastern Life Indonesia	2015	5081,4	8903,6
		2016	34321,17	12869,91
		2017	6083,13	11367,16
		2018	102,38	4190,69
		2019	156,57	1402,54
8	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2015	840	475
		2016	759	543
		2017	581	2638
		2018	619	1985
		2019	211	770
9	PT Prudential Life Assurance	2015	303	167
		2016	272	180
		2017	249	1975
		2018	313	2448
		2019	235	2581
10	PT BNI Life Insurance	2015	106	35
		2016	109	47
		2017	112,22	100
		2018	108,51	100
		2019	106,87	120
11	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	2015	123	41
		2016	119	49
		2017	310,33	247,27
		2018	351	118
		2019	236	135

12	PT Sun Life Financial Indonesia	2015	222	142
		2016	307	177
		2017	405	248
		2018	264	128
		2019	321	252
13	PT Axa Financial Indonesia	2015	241	149
		2016	265	232
		2017	133	336
		2018	136	359
		2019	194	1724
14	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia	2015	451	3417,27
		2016	391	3565
		2017	717	6439
		2018	1404,30	5166,24
		2019	972	8470

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan data dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa data rasio likuiditas mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana rasio likuiditas tertinggi ada pada laporan keuangan tahun 2016 pada PT Great Eastern Life Indonesia sebesar 34.321,17% dan terendah pada PT Great Eastern Life Indonesia sebesar 102,38% dan pada kesehatan keuangan dana tabarru mengalami perkembangan fluktuatif dimana kesehatan keuangan dana tabarru tertinggi ada pada PT ACE Life Assurance tahun 2017 sebesar 29.245% dan terendah pada PT BNI Life Insurance tahun 2015 sebesar 35%. Salah satu indikasi perusahaan asuransi yang

terpercaya adalah perusahaan yang memiliki kesehatan keuangan yang baik.⁵

Dari pemaparan tersebut di atas, untuk itu penulis tertarik untuk membahas skripsi yang berjudul **Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kesehatan Keuangan Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas memiliki peran yang penting terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Karena itu perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia harus menjaga kestabilan kesehatan keuangan perusahaan untuk meningkatkan dan menarik masyarakat berasuransi di perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia.

⁵ Estiningtyas Kusuma Safitri, “*Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru Yang Mempengaruhi Profitabilitas*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 1, Januari 2017 : hal 74.

2. Rasio likuiditas yang baik akan berpengaruh baik pula ke kesehatan keuangan dana tabarru.
3. Jika dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia mengalami perkembangan fluktuatif pada rasio likuiditas dan kesehatan keuangan dana tabarru.
4. Kesehatan keuangan yang tidak baik akan mengurangi minat masyarakat berasuransi di perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia.
5. Beberapa perusahaan di asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia masih dibawah rata-rata indikator kesehatan keuangan dana tabarru yaitu $< 200\%$.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana tabarru.
2. Penelitian ini dilakukan di perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari Tahun 2015-2019.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana tabarru perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia tahun 2015-2019?
2. Seberapa besar pengaruh antara rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana tabarru perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia tahun 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana tabarru pada perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana tabarru pada perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis

permasalahan yang ada di perusahaan asuransi syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang kesehatan keuangan dana tabarru pada perusahaan asuransi syariah.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana tabarru.

3. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan asuransi syariah di Indonesia terkhusus pada rasio likuiditas terhadap kesehatan keuangan dana tabarru, dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk selalu menjaga kestabilan kesehatan keuangan dana tabarru.

G. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Likuiditas adalah suatu usaha bisnis merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dimana suatu perusahaan dipertanyakan kepemilikannya terhadap kecukupan sumber dana untuk membayar kreditor pada saat kewajiban jatuh tempo. Likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang akan jatuh tempo kurang dari setahun dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan pada besar kecilnya aktiva lancar. Rasio likuiditas meliputi *Current Ratio* atau ratio lancar, *Cash Ratio* dan

*Quick Ratio*⁶. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya atau kewajiban perusahaan.⁷ Rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan atau kesehatan keuangan perusahaan itu sendiri.

Kesehatan suatu perusahaan asuransi merupakan kepentingan semua pihak, baik pemilik dan pegelola asuransi, masyarakat pengguna asuransi maupun OJK selaku pengawas dan pembina asuransi. Penilaian tingkat kesehatan asuransi dimaksudkan untuk mendorong agar semua asuransi berlomba semaksimal mungkin melakukan perbaikan. Rasio kesehatan keuangan berdasarkan selain tingkat solvabilitas BAPEPAM PER-06/BL/2011 menjelaskan rasio kesehatan selain tingkat solvabilitas yang terdapat didalam susunan laporan dana tabarru asuransi dengan prinsip syariah yaitu salah satunya dengan rasio

⁶ Akhmad Gazali Rahman, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan", 314 Kindal Vol. 13 Nomor 4, Oktober 2017, Hlm. 4.

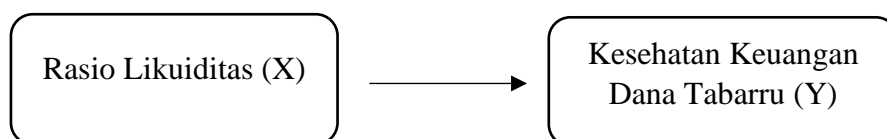
⁷ Hanafi, M. Mahmuduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN), hal 75.

likuiditas.⁸ Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan yang terdiri dari berbagai macam rasio yang salah satunya rasio likuiditas mempunyai hubungan yang erat.⁹

Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang merupakan hubungan fungsional lantaran variabel X bebas (independen) dan variabel Y (dependen) sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Variabel X dan Variabel Y



⁸ Estiningtyas Kusuma Safitri, *"Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru Yang Mempengaruhi Profitabilitas"*...hal 77.

⁹ Fahmi Irham, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* (Bandung : Alfabeta), hal 172.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.